

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sawo (*Manilkara zapota*), juga dikenal dengan nama *sapodilla* (inggris) merupakan tanaman buah yang berasal dari Amerika Tengah. Sawo tumbuh liar di hutan-hutan Amerika Tengah dan Mexico, di mana pohonnya disadap untuk diambil getahnya, dan getahnya diolah menjadi bahan dasar permen karet. Dari sana sawo tersebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia dimana merupakan tempat sawo tumbuh secara komersial (Lakshminarayana & Rivera, 1979).

Sawo manila, *Achras zapota* L. Yang biasa dikenal sebagai *chikku* merupakan salah satu buah daerah yang merupakan keluarga dari Sapotaceae. Sawo disukai karna rasanya yang manis dan lezat. Sawo biasa dikonsumsi sebagai makanan pencuci mulut (Hiremath & Rokhade, 2012).

Salah satu wilayah penghasil sawo di Kabupaten Bangkalan adalah di Desa Kebun, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Observasi pendahuluan pohon sawo ini berumur muda sampai tua, berkisaran 3-50 tahun, namun masih berproduksi dan memberikan tambahan penghasilan bagi pemiliknya. Budidaya sawo di kebun Perumnas, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan kurang intensif dalam pengelolaannya. Penduduk yang bekerja selain petani lebih mementingkan dan fokus pada pekerjaannya, sehingga budidaya sawo di Desa Kebun Perumnas kurang mendapat perhatian lebih. Tanaman sawo yang mereka miliki baru diperhatikan jika diperlukan saja, namun tidak sedikit hanya dibiarkan begitu saja seperti tanpa di pupuk. Budidaya sawo di kebun Perumnas, menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji budidaya tanaman buah sawo di kebun Perumnas Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

Pemupukan yang biasa dilakukan adalah menggunakan pupuk yang aplikasinya melalui akar. Pupuk NPK termasuk salah satu jenis pupuk akar lengkap, karena mengandung unsur hara N, P, dan K yang merupakan unsur hara makro yang dibutuhkan oleh tanaman (Nanang, 2008). Pupuk NPK mengandung berbagai unsur hara yaitu nitrogen, fosfat, dan kalium. Nitrogen dimanfaatkan

tanaman untuk merangsang pertumbuhan tanaman secara keseluruhan dan merangsang pertumbuhan vegetatif seperti daun; fosfor digunakan tanaman untuk pengangkutan energi hasil metabolisme dalam tanaman dan merangsang pembungaan dan pembuahan; kalium berfungsi dalam proses fotosintesis, pengangkutan hasil asimilasi, enzim dan mineral termasuk air; dan sulfur yang berfungsi sebagai pembentukan asam amino dan pertumbuhan tunas (Shinta, 2014).

Pupuk anorganik yang digunakan harus sesuai dosis yang pas artinya, tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Apabila pemberian pupuk anorganik berlebihan, akan menyebabkan kerusakan tanah karena sifat pupuk anorganik ini adalah cepat terserapnya zat hara sehingga menjadikan tanah tersebut menjadi miskin hara. Sebaliknya apabila kurang maka tanaman kekurangan unsur hara untuk pertumbuhannya (Shinta, 2014).

Salah satu jenis pupuk anorganik adalah pupuk NPK. Pupuk NPK (Nitrogen-Phosphate-Kalium) merupakan pupuk majemuk cepat tersedia yang paling dikenal saat ini. Kadar NPK yang banyak beredar adalah 15-15-15, 16-16-16, dan 8-20-15. Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman sawo. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para agronomis maupun petani untuk mendapatkan buah sawo unggul yang mempunyai produksi tinggi dan bernilai ekonomi tinggi.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan di Desa Kebun, Kecamatan Kamal, Bangkalan dengan tanaman sawo berumur ± 15 tahun. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2017 – April 2018. Penelitian ini dilakukan mulai munculnya daun muda, saat muncul bunga, jumlah bunga dan jumlah buah terbentuk.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dosis pupuk NPK terhadap jumlah daun muda pada tanaman sawo?
2. Bagaimana pengaruh dosis pupuk NPK terhadap saat muncul bunga pada tanaman sawo?
3. Bagaimana pengaruh dosis pupuk NPK terhadap jumlah bunga pada tanaman sawo?
4. Bagaimana pengaruh dosis pupuk NPK terhadap jumlah buah terbentuk pada tanaman sawo?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap jumlah daun muda pada tanaman sawo.
2. Mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap saat muncul bunga pada tanaman sawo.
3. Mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap jumlah bunga pada tanaman sawo.
4. Mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap jumlah buah terbentuk pada tanaman sawo.

1.5 Hipotesis

Diduga terdapat pengaruh akibat pemberian dosis pupuk NPK yang berbeda (0, 0.5, 1 dan 2 kg/pohon) terhadap jumlah daun muda, saat muncul bunga, jumlah bunga, dan jumlah buah terbentuk pada tanaman sawo.